**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Perbankan maupun lembaga keuangan lainnya merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan seluruh rakyat indonesia tanpa kecuali. Hal tersebut manandakan bahwa lembaga keuangan sangan penting dalam pembangunan nasional karena fungsi bank dalam pasal 1 angka 2 UU perbankan mendefinisikan fungsi bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu lembaga keuangan yang memberikan kredit adalah koperasi. (Rini Gustifa,2008).

Menurut rekomendasi internasional labour organization No. 127 pasal

12 ayat 1, koperasi adalah suatu kumpulan orang yang berkukmpul secara sukarela untuk mencapai usaha bersama melalui suatu organisasi yang dikontrol secara demokratis,bersama-sama kotribusi sejumlah uang dalam membentuk modal yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama tersebut dan bersedia turut bertanggung jawab menaggung resiko dari kegiatan tersebut, turut menikmati memanfaatkan usaha bersama tersebut

sesuai dengan kotribusi permodalan yang diberikan orang-orang tersebut. Kemudian orang-orang tersebut secara bersama-sama dana langsung turut memamfaatkan organisasi tadi.

Koperasi di indonesia merupakan suatu wadah untuk menyususn perekonomian rakyat yang berdasarkan pada kekeluargaan dan kegotongroyongan. Organisasi indonesia menjamin hak-hak individu dengan memegang azaz demokrasi. Pengertian mengenai azaz koperasi harus ditinjau dan disesuaikan dengan tujuan negara. Peranana dan kemampuan koperasi harus ditingkatkan, usaha untuk meningkatkan kemampuan koperasi perlu dilakukan pembinaan prakarya meningkatkan keterampilan manajmen, pemupukan dari modal anggota agar koperasi menjadi wahana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Keutungan yang diperoleh oleh pihak koperasi dari pihak komersial dari usaha simpan pinjam yang mampu mrnghasilakan laba/keuntungan bagi koperasi harus tetap berpegang pada watak sosial agar tidak keluar dari jiwa koperasi. Menurut Kasmir ( 2011 : 27 ) dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam memungut sejumah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota atau para nasabah yang memerlukannya. Dalam perjalananya koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalu fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan koperasi itu sendiri, Kasmir ( 2011 : 29 )

dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul masalah seperti kredit bermasalah atau kredit macet.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 “kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Kredit yang diberikan oleh kreditur juga harus mampu menyepakati hal-hal yang telah dilampirkan pada permohonan seperti jangka waktu, persyaratan kreditur, identitas lengkap, dan investasi kepada siapa atau apa.

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Astiko, 1996:5). Kredit macet atau promblem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan dan kondisi diluar kemampuan debitur. Kredit macet merupakan kondisi dimana pihak koperasi atau lembaga keuangan merasakan sangat rugi karena akan mengurangi akibat likuiditas koperasi atau lembaga keuangan tersebut dan apabila kondisi koperasi dan lembaga keuangan tersebut sudah terlalu parah yakni pasiva lebih besar dari pada aktivanya maka penutupan atau likuiditas tidak dapat dihindari lagi. Pengalaman adanya kredit macet akhir- akhir ini telah memacu kalangan perkoperasian dan lembaga keuangan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dana kredit. Disamping

peningkatan sistem pembinaan nasabah/anggota, rencana kredit disusun lebih matang, analisis atas permohonan kredit lebih terarah dan pengamanan kredit juga lebih ditegaskan. Semua ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pembiayaan masyarakat. (Novira Restu Wiji,2014).

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, Koperasi Simpan Pinjam Bunut Tunjang Sakra merupakan sebuah koperasi pelayanan masyarakat dan beranggotakan guru, PNS, pensiunan bank, pedagang, dan masyarakat sekitar sakra. Berdasarkan pengamatan sementara bahwa keberhasilan usaha yang dicapai oleh KSU Bunut Tunjang Sakra setiap tahunnya terdapat penurunan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota koperasi yang mundur dan kesadaran untuk membayar kewajiban sebagai peminjam oleh para anggota dan calon anggota, sehingga mengakibatkan macet pada perkreditan dan simpan pinjam dari jumlah realisasi maupun hasil dari SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh tidak setabil disetiap tahunnya oleh KSU Bunut Tunjang Sakra.

Tabel 1.1 Pendapatan dan Modal Usaha KSU B.T.S

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Uraian | 2014 | 2015 | 2016 |
| Asset | 303.207.338 | 303.870.276 | 294.138.588 |
| Modal | 164.915.108 | 149.864.788 | 149.946.603 |
| Hutang | 150.403.130 | 154.005.488 | 144.191.985 |
| Piutang Simpan  Pinjam | 231.328.147 | 232.382.897 | 224.950.397 |
| Pendapatan | 33.017.120 | 15.683.312 | 19.294.003 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Biaya Usaha | 27.128.020 | 17.070.000 | 16.122.500 |
| SHU | 10.764.172 | 11.547.537 | 11.303.537 |
| JUMLAH | 920.752.935 | 884.424.198 | 859.947.613 |

Sumber: data diolah dari Neraca KSU B.T.S

Dari tabel diatas dapat dilihat penurunan dan persentase dari tahun

2014 Rp.920.752.935,- dan tahun 2015 Rp.884.424.198,- penurunan sebesar Rp. 36.328.737,- atau 1.04% dan dari tahun 2015 Rp.

884.424.198,- dan tahun 2016 Rp. 859.947.613,- penurunan meningkat sebesar Rp. 24.276,585,- atau 1,02%. Dari penurunan dan persentase modal usaha tersebut sudah jelas bahwa dari tahun 2014-2016 keadaan Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra masih menurun.

Sehubungan dengan penelitian yang saya angkat atau menjadi sebuah permasalahan dikantor, maka penulis mengangkat judul “**Efektivitas Pengendalian Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Bunut Tunjang Sakra Di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2014-2016”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Bunut

Tunjang Sakra.

2. Rendahnya pengontrolan terhadap sistem perkreditan pada Koperasi

Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra oleh badan pengurus.

3. Peranan dan strategi pengendalian kredit macet pada Koperasi Serba

Usaha Bunut Tunjang Sakra belum efektif.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

Setelah memperhatikan banyaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan macetnya kredit pada Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Koperasi Serba

Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun 2014-2016.

2. Tehnik pengendalian yang digunakan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun 2014-

2016.

**1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat saya rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi

Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun 2014-2016 ?

2. Bagaimana strategi dan teknik pengendalian yang digunakan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun 2014-2016 ?

3. Bagaimana efektivitas dari tehnik pengendalian yang digunakan pada

Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun 2014-2016?

**1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun

2014-2016.

2. Untuk mengetahui strategi dan tehnik pengendalian yang digunakan untuk mengatasi kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun 2014-2016.

3. Untuk mengetahui efektivitas tehnik pengendalian kredit macet pada

Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra periode tahun 2014-2016.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa mempunyai sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sambungan pengetahuan tentang Pengendalian Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha Bunut Tunjang Sakra Periode Tahun 2014-2016.

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pengendalian kredit macet pada koperasi.

b) Bagi lembaga yang bersangkutan, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menjaga dan mengembangkan koperasi dengan baik.

**1.7 Penjelasan Istilah**

A. Kredit Macet

Kredit macet adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

B. Pengendalian

Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

C. Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.